
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MENGHITUNG LUAS SEGI BANYAK MELALUI STRATEGI BELAJAR *JIGSAW* DI KELAS VI

Lelis Suryani

SD Negeri 11 Barulak, Tanjung Baru, Tanah Datar,
Sumatera Barat, Riau, Indonesia

e-mail: lelissuryani3@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran sering didominasi oleh guru sebagai sumber informasi dan model pembelajaran yang digunakan pada umumnya bersifat konvensional, sehingga proses pembelajaran kurang menarik bagi siswa dan hasil belajar yang dicapai kurang memuaskan. Berdasarkan data nilai ujian mid semester 1 matematika kelas VI, masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah standar. Dari itu peneliti melalui penelitian tindakan kelas ini ingin mencoba meningkatkan hasil belajar Matematika melalui pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siswa kelas VI SD Negeri 40 Kapuak Koto Panjang Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar. Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, terlihat bahwa motivasi belajar siswa meningkat. Meningkatnya motivasi belajar siswa ini berpengaruh kepada hasil ujian. Hasil ujian juga meningkat, dari setiap tindakan pada siklus I dan II. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada kelas VI SD Negeri 40 Kapuak Koto Panjang Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar.

Kata kunci: Motivasi, matematika, *Jigsaw*

Abstract

Learning is often dominated by the teacher as a source of information and the learning models used are generally conventional in nature, so the learning process is less attractive to students and the learning outcomes achieved are less satisfying. Based on data on midterm 1 math grade grades VI, there are still many students who get grades below the standard. From that researchers through this class action research want to try to improve the learning outcomes of Mathematics through cooperative learning *Jigsaw* type in class VI students of SD Negeri 40 Kapuak Koto Panjang Tanjung Baru Subdistrict Tanah Datar District. From the results of research that researchers have done, it appears that student motivation to learn increases. The increased motivation of student learning has an effect on test results. Test results also improved, from each action in cycles I and II. From the results of this study it can be concluded that through cooperative learning *Jigsaw* type can improve student mathematics learning outcomes in class VI SD 40 Kapuak Koto Panjang District Tanjung Baru Tanah Datar District.

Keywords: Motivation, mathematics, *Jigsaw*

PENDAHULUAN

Matematika dalam kehidupan sehari-hari menempati peran yang amat penting, karena matematika dapat melatih seseorang berfikir kritis dan logis, juga bermanfaat dalam melakukan perhitungan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika sebagai salah satu disiplin ilmu merupakan pengetahuan yang sangat penting terutama dalam era globalisasi sekarang ini.

Manfaat lainnya adalah dapat membentuk pola pikir orang yang mempelajarinya menjadi pola pikir matematis yang sistematis, logis, kritis dengan penuh kecermatan. Oleh sebab itu matematika sangat perlu dipahami dan dikuasai oleh semua lapisan masyarakat terutama siswa Sekolah Dasar

Namun kenyataannya, berdasarkan pengalaman penulis di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 40 Kapuak Koto Panjang Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten

Tanah Datar siswa menganggap mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang menakutkan dan paling sulit di antara mata pelajaran lainnya, karena hanya mengutamakan teori-teori dan ketentuan-ketentuan yang sudah berlaku sejak lama, sehingga siswa kurang semangat dalam belajar matematika dan bahan pelajaran matematika lebih rumit dengan rumus-rumus dan menuntut siswa betul-betul mengerti dan memahami hubungan teori-teori dan ketentuan-ketentuan dengan soal-soal yang harus diselesaikan. Umumnya siswa sangat sulit untuk memahami teori-teori dan kurang menguasai konsep-konsep matematika.

Dari hal di atas hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada umumnya kurang memuaskan. Sebagaimana yang telah peneliti lihat dalam data nilai ulangan harian Matematika kelas VI Sekolah Dasar Negeri 40 Kapuak Koto Panjang Barulak nilai rata-rata siswa di bawah 5 (lima). Pada waktu pembelajaran berlangsung sikap siswa acuh saja dan ada juga siswa yang melakukan kegiatan lain. Jika diberi tugas sering tidak selesai dan diberi PR sering tidak membuat.

Fenomena di atas perlu diteliti dan dilakukan tindakan perbaikan terhadap proses pembelajaran sehingga siswa-siswa memiliki motivasi dalam pembelajaran matematika. Untuk meningkatkan motivasi siswa ini dapat dilakukan perbaikan proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Metode ini dapat meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran sendiri dan juga pembelajaran orang lain dengan mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompoknya serta dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan. Dengan cara ini diharapkan siswa akan memperoleh peningkatan motivasi belajar.

Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* menurut Ismiati (2008) menjelaskan bahwa "Kooperatif tipe *Jigsaw* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran sendiri dan pembelajaran orang lain. Pada tipe *Jigsaw* pembentukan kelompok dilakukan secara heterogen yang beranggotakan 4-6 orang. Materi pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk teks dan setiap siswa bertanggung jawab atas penguasaan materi dan mampu mengajarkannya kepada anggota kelompok lainnya.

Pada pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk yang beranggotakan siswa dengan kemampuan dan latar belakang keluarga yang beragam. Penyajian materi dalam kelompok asal ini berbeda antar anggota kelompok. Sedangkan kelompok ahli adalah kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang mempunyai materi yang sama dikelompokkan dalam satu kelompok dan mendiskusikan materi tersebut secara bersama-sama, setelah selesai didiskusikan dalam kelompok ahli tersebut maka anggota kelompok ahli kembali pada kelompok asalnya dan bertanggungjawab untuk mengajarkan atau menjelaskan materi yang dipelajarinya kepada anggota kelompok asalnya.

Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika. Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dilaksanakan dengan menggunakan perencanaan pembelajaran yang dirancang sendiri oleh guru. Pada awalnya guru terlebih dahulu menyampaikan materi yang akan diajarkan, kemudian membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok belajar yang terdiri dari 4-6 orang.

Dalam kelompok asal, masing-masing siswa mendapatkan topik pembelajaran yang berbeda. Anggota kelompok yang mempunyai topik yang sama dalam kelompok-kelompok asal bergabung dalam satu kelompok yang disebut dengan kelompok ahli, kemudian dalam kelompok ahli ini siswa berdiskusi untuk membahas topik yang mereka miliki sesuai dengan petunjuk LKS.

Setelah selesai berdiskusi, guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok ahli untuk melaporkan hasil diskusinya ke depan kelas. Kemudian kelompok ahli bergabung kembali pada kelompok asalnya dan menjelaskan topik yang telah dibahas dalam kelompok ahli kepada anggota kelompok asalnya. Sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai ataupun memahami seluruh materi pelajaran.

Kegiatan terakhir dalam pembelajaran yaitu guru memberikan tes secara kelompok yang menyangkut seluruh materi. Bagi kelompok yang memperoleh nilai tertinggi akan mendapat penghargaan dari guru. Penghargaan tersebut untuk penghargaan kelompok. Dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, siswa dapat mengembangkan potensinya secara efektif dalam bekerja sama dalam kelompok yang dapat menumbuhkan rasa saling ketergantungan antar yang satu dengan yang lain. Sehingga dengan demikian dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator dan motivator dan siswa harus lebih banyak aktif agar tujuan dari model pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan sebagaimana yang diinginkan.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar, materi luas Segi Banyak terdapat pada kelas VI semester I yang dikhususkan dalam menghitung luas segibanyak yang merupakan gabungan bangun datar persegi dengan segitiga, persegi panjang dengan segitiga persegi dengan persegi panjang, dan persegi panjang dengan segitiga, karena dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang membutuhkan beberapa topik materi pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran matematika pada materi luas segi banyak yang merupakan gabungan bangun datar sederhana di kelas VI SD akan lebih menarik dan bermakna apabila seorang guru membelajarkan materi tersebut melalui pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, karena pembelajaran dengan model tersebut dapat meningkatkan partisipasi, pemahaman siswa, sikap kerja sama dan rasa saling ketergantungan antar sesama siswa

Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terdiri dari 5 tahapan pembelajaran, yaitu: 1) Siswa membaca topik yang telah diberikan guru kemudian bergabung dalam kelompok ahli, 2) Diskusi kelompok ahli yaitu siswa yang memiliki topik yang sama bergabung untuk mendiskusikannya dalam kelompok ahli, 3) melaporkan hasil diskusi kelompok ahli kemudian para ahli kembali ke kelompok asalnya untuk menjelaskan topik yang telah dibahasnya, 4) Pemberian tes dalam kelompok asal yang menyangkut seluruh topik, 5) penghargaan kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi.

Hipotesa dari penelitian ini adalah Pembelajaran kooperatif *Jigsaw* diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar, dapat meningkatkan tanggung jawab dan sikap kerja sama secara berkelompok.

Maka dapat diajukan hipotesis tindakan bahwa melalui strategi pembelajaran kooperatif *Jigsaw* menghitung luas segi banyak di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 40 Kapuak Koto Panjang Barulak dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

METODE

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 40 Kapuak Koto Panjang Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini dilakukan pada semester satu tahun pelajaran 2015/2016 pada kelas VI Sekolah Dasar Negeri 40 Kapuak Koto Panjang Barulak terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Pelaksanaan penelitian tindakan ini dimulai bulan September s/d Desember 2015. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan rentang waktu 4 kali pertemuan (10 jam pelajaran). Siklus I dan II dilakukan 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu, pertemuan I: 3 x 35 menit dan 2 x 35 menit. Langkah-langkah yang dilaksanakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Data tentang motivasi belajar siswa menghitung luas segi banyak diperoleh dilihat pada proses pembelajaran siswa itu sendiri. Data tentang sikap siswa dalam belajar diperoleh dari pengamatan peneliti dan informasi yang diberikan oleh guru-guru yang lain yang juga mengajar di kelas enam. Data disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan. Selanjutnya guru –guru dapat menginterpretasinya dan menerapkan dalam pembelajaran

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi belajar siswa menghitung luas segi banyak dengan melakukan penilaian setelah beberapa kali

kegiatan pembelajaran. Sedangkan untuk mengetahui sikap siswa dalam belajar, peneliti melakukan kegiatan pengamatan selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada uraian berikut ini akan dijelaskan tentang hasil penelitian tindakan kelas tentang pelaksanaan menghitung luas segi banyak dengan strategi belajar kooperatif tipe *Jigsaw*. Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran matematika dan sikap siswa yang acuh saja, tidak mengerjakan tugas, pr yang diberikan kurang serta sikap yang kurang baik dalam belajar di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 40 Kapuak Koto Panjang Barulak. Kegiatan pembelajaran berlangsung sebanyak 2 siklus. Siklus pertama dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dan siklus kedua juga dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Setiap siklus dilakukan dengan mengikuti empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahap-tahap yang dilakukan untuk masing-masing siklus dapat diuraikan sebagai berikut.

Siklus I

a. Perencanaan

Pembelajaran disusun berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan kelas VI mata pelajaran Matematika. Langkah awal yang dilakukan adalah menelaah kurikulum yang meliputi pemahaman standar kompetensi, kompetensi dasar, materi esensial, perumusan indikator, penetapan metode, pemilihan media, dan pengalokasian waktu.

Langkah selanjutnya adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun sedemikian rupa dengan mempertimbangkan seluruh aspek serta karakteristik siswa dan lingkungan. Kegiatan pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. RPP untuk siklus 1 dibuat untuk dua kali pertemuan. Masing –masing pertemuan 2x35 menit dan 3x35 menit. Alokasi waktu untuk pertemuan pertama terdiri dari: kegiatan awal 10 menit, kegiatan inti 50 menit dan kegiatan akhir 10 menit. Alokasi waktu untuk pertemuan kedua: kegiatan awal 10 menit, kegiatan inti 70 menit dan kegiatan akhir 25 menit. Pada pertemuan kedua ini kegiatan penutup berupa pelaksanaan tes untuk materi menghitung luas segi banyak yang merupakan gabungan bangun datar sederhana yang telah dilaksanakan pada dua kali pertemuan pada siklus ini.

Di samping itu yang perlu dipersiapkan adalah lembaran kerja siswa, lembaran pengamatan aktifitas siswa, dan lembar pengamatan aktivitas guru. (terlampir)

b. Pelaksanaan

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada Rabu, 16 September 2015 mulai pukul 07.30 - 08.40. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 September 2015 mulai pukul 08.05 - 09.50. Peneliti bertindak sebagai guru dan didampingi seorang observer. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat. Pertemuan pertama dan kedua merupakan satu paket kegiatan yang disusun untuk pembelajaran menghitung luas segi banyak yang merupakan gabungan bangun datar sederhana yang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Tahap-tahap kegiatan pembelajaran dapat diuraikan berikut ini.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal berlangsung selama 10 menit berisi pembukaan, mengabsen siswa, dan mempersiapkan kelengkapan pembelajaran. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dan memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang akan diikuti siswa selama pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti berlangsung selama 50 menit, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang disebut kelompok Asal dan terdiri dari tiga orang yang perempuan sama perempuan dan laki-laki sama laki-laki.

Pembagian kelompok berdasarkan kemampuan siswa yang sama. Kemampuan belajar siswa yang tinggi sama dengan kemampuan belajar siswa yang tinggi. Kemampuan belajar siswa yang sedang sama dengan kemampuan belajar siswa yang sedang. kemampuan belajar siswa yang kurang sama dengan kemampuan belajar siswa yang kurang. Masing-masing kelompok diberikan semacam amplop yang berisikan materi menghitung luas segi banyak yang merupakan gabungan bangun datar sederhana. Siswa membaca materi yang didapat. Kemudian siswa, yang mendapatkan materi yang sama bergabung dalam kelompok baru yang disebut kelompok ahli. Masing-masing kelompok diberi LKS sesuai dengan materi yang didapat.

Selanjutnya dilakukan diskusi kelas yang dipimpin langsung oleh guru. Masing-masing kelompok melaporkan hasil kerja kelompoknya, dan diberi kesempatan untuk menanggapi dan bertanya tentang materi yang sudah dibahas. Setelah selesai melaporkan hasil diskusi dan menanggapi siswa bergabung kembali dalam kelompok asal dan mencatat pembelajaran yang diperoleh dari kelompok ahli tadi. Lalu lintas diskusi difasilitasi oleh guru sampai memperoleh sebuah kesimpulan.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir berlangsung 10 menit. Setelah kegiatan inti berakhir, siswa kembali duduk pada posisi semula. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang didiskusikan secara klasikal. Siswa diberi PR dan di motivasi untuk rajin membaca di rumah. Selanjutnya guru dan siswa menutup kegiatan pembelajaran.

Pertemuan kedua dilaksanakan mengikuti tahapan seperti berikut.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal berlangsung selama 15 menit berisi pembukaan, mengabsen siswa, dan mempersiapkan kelengkapan pembelajaran. Selanjutnya guru menanyakan pelajaran minggu kemaren dan PR yang dibuat siswa serta memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang akan diikuti siswa selama pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti berlangsung selama 55 menit, dimana siswa tetap dibagi kembali dalam kelompok-kelompok kecil yang disebut kelompok Asal dan terdiri dari tiga orang yang digabung perempuan dengan laki-laki. Pembagian kelompok berdasarkan kemampuan siswa yang berbeda. Masing-masing kelompok diberikan semacam amplop yang berisikan materi menghitung luas segi banyak yang merupakan gabungan bangun datar sederhana yang berbeda bangun dan ukurannya dengan pertemuan pertama. Siswa membaca materi yang didapat. Kemudian siswa, yang mendapatkan materi yang sama bergabung dalam kelompok baru yang disebut kelompok ahli. Selanjutnya dilakukan diskusi kelas yang dipimpin langsung oleh guru. Masing-masing kelompok melaporkan hasil kerja kelompoknya, dan diberi kesempatan untuk menanggapi dan bertanya materi yang kurang dipahami. Setelah selesai melaporkan hasil diskusi dan menanggapi siswa bergabung kembali dalam kelompok asal dan mencatat pembelajaran yang diperoleh dari kelompok ahli tadi. Lalu lintas diskusi difasilitasi oleh guru sampai memperoleh sebuah kesimpulan.

Dalam melakukan kegiatan ini guru dibantu oleh guru observer memperhatikan aktivitas masing-masing kelompok.

3) Kegiatan Akhir

Pertemuan kedua diadakan penilaian terhadap pembelajaran kepada masing-masing siswa yang dilaksanakan selama lebih kurang 1 jam pelajaran (35 menit). Soal-soal yang dipersiapkan guru dijawab siswa

sendiri-sendiri. Setelah dikumpulkan siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang soal-soal yang telah dijawab. Kegiatan ini bertujuan melakukan analisis terhadap butir soal dan mengecek jawaban siswa secara garis besar.

c. Pengamatan

Pembelajaran pada siklus I ini diamati oleh observer. Pengamatan ditujukan kepada siswa dan kepada guru yang melaksanakan pembelajaran. Selanjutnya juga dilakukan pendataan terhadap hasil penilaian yang telah dibuat siswa. Ketiga hal ini dapat dilihat pada uraian berikut ini.

1) Aktifitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus satu ini secara umum berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun. Tapi masih ada beberapa kegiatan yang belum terlaksana.

Pengamatan dilakukan sesuai dengan petunjuk pada lembar observasi yaitu menggunakan tanda cek (V) pada kolom yang disediakan. Jika indikator muncul diberi skor 1 (satu), jika indikator tidak muncul diberi skor 0 (nol). Dilihat dari tabel (lampiran) bahwa aktivitas guru dalam belajar dengan skor sebesar 77,5 % dengan kategori baik.

2) Aktifitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan siswa pada pembelajaran siklus satu ini secara umum masih banyak yang belum terlaksana. Pengamatan dilakukan sesuai dengan petunjuk pada lembar observasi yaitu menggunakan tanda cek (V) pada kolom yang disediakan. Jika indikator muncul diberi skor 1 (satu), jika indikator tidak muncul diberi skor 0 (nol). Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dalam belajar dengan skor sebesar 60 % dengan skor cukup baik.

3) Hasil Pengamatan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran

Di bawah ini adalah hasil penilaian motivasi belajar siswa pada Siklus I. Jika siswa menampakkan aspek yang dinilai maka di beri tanda (V), jika tidak diberi tanda (-) pada kolom yang telah disediakan. Dari tabel yang disediakan (lampiran) terlihat bahwa pada siklus satu belum menampakkan perubahan yang signifikan pada motivasi belajar siswa dan perlu ditindak lanjuti dengan siklus yang kedua.

d. Refleksi

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus satu secara umum belum berjalan dengan lancar. Sebagian siswa belum termotivasi, aktif, dan belum dapat bekerjasama dalam kelompok. Siswa juga tidak serius dan enggan untuk mengemukakan pendapat sehingga suasana kelas pun masih biasa saja.

Perolehan nilai dan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dan siswa dianalisis. Selanjutnya didiskusikan guru dengan observer dan diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1) Persiapan guru dalam perencanaan cukup baik dan dalam pelaksanaannya dapat berjalan sesuai rencana yang sudah direncanakan. Namun peneliti berpendapat perlu dipersiapkan lebih matang lagi dan pelaksanaan perlu ditingkatkan.

2) Pada saat siswa melaksanakan kerja kelompok belum semua siswa yang termotivasi. Masih ada siswa yang kurang tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Peneliti berpendapat perlu peningkatan motivasi dalam pembelajaran.

3) Belum semua siswa mau bekerjasama dalam kelompok, masih ada yang bekerja sendiri. Hal ini menyebabkan sebagian siswa kurang memahami cara menghitung luas segi banyak. Sehingga hasil penilaian akhir belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peneliti perlu memberikan penjelasan lebih lengkap tentang manfaat kerjasama dalam kelompok. Dengan demikian diharapkan siswa termotivasi untuk bekerja sama dalam kelompok.

- 4) Pada saat melakukan diskusi kelas, belum semua siswa aktif mengikuti jalannya diskusi dengan baik. Untuk peneliti perlu memberikan penjelasan tentang tata cara berdiskusi dan pentingnya mengikuti diskusi dengan sungguh-sungguh.
- 5) Hasil perolehan nilai siswa belum semuanya baik, dan masih ada yang di bawah KKM, di samping itu rata-rata nilai siswa pada pertemuan satu kategorinya rendah, sedang pada pertemuan dua perolehan nialinya mengalami sedikit peningkatan.

Maka dari itu peneliti merasa perlu melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus kedua dengan tujuan memperbaiki hal-hal sebagai berikut:

- 1) Persiapan guru perlu dipersiapkan lebih matang lagi dan pelaksanaan perlu ditingkatkan.
- 2) Motivasi belajar siswa dalam kelompok.
- 3) Kerjasama dalam kelompok.
- 4) Keaktifan dan kesungguhan siswa dalam belajar kelompok.
- 5) Meningkatkan nilai siswa yang masih di bawah KKM.
- 6)

Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka ditetapkan pelaksanaan perbaikan pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini didasarkan atas kekurangan –kekurangan yang ditemui pada siklus I. Maka dari itu pembelajaran pada siklus II ini dilaksanakan dengan menggunakan strategi belajar tipe *Jigsaw*.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini dilaksanakan sebanyak dua kali petemuan dengan alokasi waktu masing-masing 2x 35 menit dan 3 x 35 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 30 September 2015 mulai pukul 07.30-08.40 dan pertemuan kedua pada hari Senin tanggal 05 Oktober 2015 mulai pukul 08.05 – 09.50. Kegiatan pada siklus II ini meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini langkah yang ditempuh sama dengan pada siklus I yaitu pembuatan RPP, lembar kerja siswa, lembar pengamatan, pemilihan media, dan penetapan alokasi waktu yang sesuai dengan materi yang akan disajikan. Perumusan tujuan pembelajaran agar siswa dapat memahami dan menghitung luas Lingkaran yang merupakan bagian dari bangun datar segi banyak.

Metode yang digunakan adalah sama dengan siklus I yaitu strategi pembelajaran tipe *Jigsaw*. Kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam tiga bagian yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan dilaksanakan oleh peneliti sebagai guru dan dua guru lagi sebagai observer.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama terdiri dari tiga bagian yaitu:

a. Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan melakukan pembukaan, mengkondisikan siswa, melakukan apersepsi, dan memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

b. Kegiatan Inti

Siswa mendengarkan penjelasan dan petunjuk dari guru tentang kegiatan pembelajaran yang akan diikuti. Penekanan metode yang digunakan adalah strategi belajar tipe *Jigsaw*. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang disebut kelompok asal, setelah membaca materi siswa duduk dengan kelompok baru berdasarkan materi yang didapat disebut dengan kelompok ahli. Materi yang dibahas adalah menghitung luas lingkaran.

Siswa bekerja dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan yang ada pada LKS. Selanjutnya diadakan diskusi kelas yang dibimbing oleh guru.

c. Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan inti berakhir, siswa kembali duduk pada posisi semula yaitu pada kelompok asal untuk menjelaskan materi yang diselesaikan pada kelompok ahli. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang didiskusikan secara klasikal. Siswa mencatat PR dan dimotivasi untuk rajin membaca di rumah. Selanjutnya guru dan siswa menutup kegiatan pembelajaran.

Pada pertemuan kedua terdiri dari:

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal berlangsung selama 15 menit berisi pembukaan, mengabsen siswa, dan mempersiapkan kelengkapan pembelajaran. Selanjutnya guru menanyakan pelajaran minggu kemaren dan PR yang dibuat siswa lalu memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang akan diikuti siswa selama pembelajaran nantinya.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti berlangsung selama 55 menit, dimana siswa tetap dibagi kembali dalam kelompok-kelompok kecil yang disebut kelompok Asal dan terdiri dari empat orang yang digabung perempuan dengan laki-laki. Pembagian kelompok berdasarkan kemampuan siswa yang berbeda. Masing-masing kelompok diberikan semacam amplop yang berisikan materi menghitung luas segi banyak yang merupakan gabungan bangun datar sederhana dan menghitung luas lingkaran. Siswa membaca materi yang didapat. Kemudian siswa, yang mendapatkan materi yang sama bergabung dalam kelompok baru yang disebut kelompok ahli.

Selanjutnya dilakukan diskusi kelas yang dipimpin langsung oleh guru. Masing-masing kelompok melaporkan hasil kerja kelompoknya, dan diberi kesempatan untuk menanggapi dan bertanya materi yang kurang dipahami. Setelah selesai melaporkan hasil diskusi dan menanggapi siswa bergabung kembali dalam kelompok asal dan mencatat pembelajaran yang diperoleh dari kelompok ahli tadi. Lalu lintas diskusi difasilitasi oleh guru sampai memperoleh sebuah kesimpulan.

Dalam melakukan kegiatan ini guru dibantu oleh guru observer memperhatikan aktifitas masing-masing kelompok.

c. Kegiatan Akhir

Pertemuan kedua diadakan penilaian terhadap pembelajaran kepada masing-masing siswa yang dilaksanakan selama lebih kurang 1 jam pelajaran (35 menit). Soal-soal yang dipersiapkan guru dijawab siswa sendiri-sendiri. Setelah dikumpulkan siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang soal-soal yang telah dijawab. Kegiatan ini bertujuan melakukan analisis terhadap butir soal dan mengecek jawaban siswa secara garis besar. (Instrumen penilaian terlampir)

3. Pengamatan

Pembelajaran pada siklus II ini diamati oleh observer. Pengamatan ditujukan kepada siswa dan kepada guru yang melaksanakan pembelajaran. Selanjutnya juga dilakukan pendataan terhadap hasil penilaian yang telah dibuat siswa. Ketiga hal ini dapat dilihat pada uraian berikut ini.

a. Aktifitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus dua ini secara umum berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun dan telah telaksananya semua kegiatan.

Pengamatan dilakukan sesuai dengan petunjuk pada lembar observasi yaitu menggunakan tanda cek (V) pada kolom yang disediakan. Jika indikator muncul diberi skor 1 (satu), jika indikator tidak muncul diberi skor 0 (nol).

Dari tabel observasi, dapat dilihat bahwa aktivitas guru dalam belajar mencapai skor sebesar 100 % dengan kategori sangat baik.

b. Aktifitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan siswa pada pembelajaran siklus dua ini secara umum sudah terlaksana. Pengamatan dilakukan sesuai dengan petunjuk pada lembar observasi yaitu menggunakan tanda cek (V) pada kolom yang disediakan. Jika indikator muncul diberi skor 1 (satu), jika indikator tidak muncul diberi skor 0 (nol).

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dalam belajar dengan skor sebesar 100 % dengan kategori sangat baik.

c. Hasil Pengamatan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran

Di bawah ini adalah hasil penilaian motivasi belajar siswa pada Siklus II. Jika siswa menampakkan aspek yang dinilai maka di beri tanda (V), jika tidak diberi tanda (-) pada kolom yang telah disediakan

Dari tabel observasi terlihat bahwa pada Siklus dua sudah menampakkan perubahan yang signifikan pada motivasi belajar siswa. Jadi strategi pembelajaran tipe *Jigsaw* ini dapat dipergunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

4. Refleksi

Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II berjalan lancar dan hasilnya sangat memuaskan. Kekurangan pada siklus I telah teratasi. Tanpa terasa waktu pembelajaran habis sementara siswa masih bersemangat. Hasil tindakan siklus II sangat baik dibanding dengan siklus I. Pada siklus II ini tidak kelihatan lagi siswa yang tidak ikut dalam kerja kelompok. Masing-masing siswa bersemangat menjawab semua pertanyaan yang tersedia. Nilai mereka pada akhir penilaian meningkat tajam. Tidak ada lagi siswa yang memperoleh Nilai di bawah KKM. Penggunaan musik pada siklus II ini sangat membantu meningkatkan motivasi siswa sehingga lebih aktif dan bersemangat dalam belajar. Dapat disimpulkan bahwa mempergunakan strategi belajar kooperatif tipe *Jigsaw* menghitung luas segi banyak yang merupakan gabungan dari bangun datar sederhana dan menghitung luas lingkaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Perolehan nilai hasil penilaian dan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dan siswa dianalisis. Selanjutnya didiskusikan guru dengan observer dan diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- a. Persiapan guru dalam perencanaan pembelajaran baik dan dalam pelaksanaannya dapat berjalan sesuai rencana yang sudah direncanakan.
- b. Pada saat siswa mengerjakan kelompok semua siswa terlihat aktif dan bersemangat.
- c. Kerjasama dalam kelompok telah nampak dan masing-masing telah berusaha untuk memberikan saran dalam menjawab pertanyaan tentang pelajaran yang dipelajari.
- d. Pada saat melakukan diskusi kelas, pada umumnya siswa telah dapat mengikutinya dengan baik. Suasana kelas pun menjadi lebih bergairah dan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
- e. Perolehan nilai siswa sangat baik dengan rata-rata di atas KKM. Meningkat jauh dibanding hasil perolehan nilai pada siklus I.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menghitung luas segi banyak yang merupakan gabungan dari bangun datar sederhana dan menghitung luas lingkaran dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Hasil perolehan siswa telah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dan keaktifan siswa dalam belajar lebih baik. Di samping itu aktifitas siswa maupun guru semakin meningkat.

Hipotesis yang telah diajukan bahwa meningkatkan motivasi belajar siswa dengan strategi belajar tipe *Jigsaw* menghitung luas segi banyak yang merupakan gabungan bangun datar sederhana dan menghitung luas lingkaran dapat dilaksanakan dan juga untuk meta pelajaran lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dikemukakan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Melalui strategi belajar kooperatif tipe *Jigsaw* pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.
2. Terciptanya rasa kerjasama dan menghargai pendapat orang lain dengan menggunakan strategi belajar kooperatif tipe *Jigsaw*.
3. Siswa belajar dengan aktif dan penuh semangat.
4. Siswa dapat bekerja sama dalam kelompok dengan baik
5. Terjadi peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Agar melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi seperti strategi belajar kooperatif tipe *Jigsaw* sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
2. Agar kepala sekolah dapat memotivasi guru untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan mau untuk memperbaiki melalui penelitian tindakan kelas

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi Matematika*. Jakarta: Depdiknas.
- Ritawati Mahyuddin, dkk. 2008. *Hand Out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: UNP
- Rochman Natawijaya. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Rosna. 2006. *Peningkatan Hasil Belajar Geometri Dalam Pembelajaran melalui Penggunaan Media Bangun Datar bagi Siswa Kelas IV SDN 18 Kota Panjang*. Skripsi tidak diterbitkan. Padang.PGSD.UNP.
- Sri Subarinah. 2006. *Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Zahara Djafar. 2001. *Konstruksi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Padang: FIP UNP.